

STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN: DI MTS NEGERI KOTA KUPANG

Penulis : Rahmad Bala¹; Muh. Amiruddin Salem²; Aminah Taher³; Jainul Abidin Badu⁴
Institusi : Sekolah Tinggi Agama Islam Kupang^{1,2,3}; MTs Negeri Kota Kupang⁴
Email Korespondensi : rahmadrahman2110@gmail.com
DOI : 10.53947/perspekt.v1i4.206

Abstrak

Kepala Madrasah harus memiliki strategi dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan. Salah satu komponen yang paling mudah diukur untuk menentukan kualitas sebuah madrasah adalah baik atau tidak, dapat dilihat dari kelengkapan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pendidikan. Berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan, sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen standar mutu lembaga pendidikan. Maka penyelenggara pendidikan, baik itu pemerintah, kepala madrasah, guru, dan personel sekolah lainnya serta masyarakat terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman. Optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pendidikan di MTs N Kupang diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana serta dampaknya di MTs N Kupang terhadap mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dimana data dikumpulkan melalui teknik wawancara, studi dokumen dan observasi. Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul, penulis kemudian mendeskripsikan data-data yang diperoleh sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif yang terdiri dari tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, Strategi Kepala Madrasah MTs N Kupang dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan, perbaikan, pemeliharaan, dan pengawasan dan sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari kesesuaian standar sarana dan prasarana yang telah diterapkan di madrasah. Hal ini berdampak pada peningkatan mutu pendidikan dari segi kelembagaan, MTs N Kupang memiliki tenaga pendidik yang profesional, dan memiliki manajemen yang kuat serta mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas akademik madrasah, selain prestasi non akademik dimana MTs Negeri N Kupang aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Olimpiade SMP/MTs di Kupang.

Abstract

The head of Madrasah must have a strategy in managing educational facilities and infrastructure. One of the easiest components to measure to determine whether a madrasa is of good quality or not, can be seen from the completeness of facilities and infrastructure in supporting the educational process. Based on the 8 National Education Standards, facilities and infrastructure are one component of the quality standards of educational institutions. So education providers, be it the government, madrasa heads, teachers, and other school personnel as well as the community continue to strive to improve the quality of education in accordance with the demands of the times. Optimizing the management and utilization of facilities and infrastructure in supporting the

Kata Kunci:
Kepala Madrasah
Sarana Prasarana
Mutu Pendidikan

Keywords:
Head of Madrasa
Infrastructure
Education Quality

education process at MTs N Kupang is expected to be able to improve the quality of education in Indonesia.

The purpose of this study was to describe the strategy of the head of madrasa in the management of facilities and infrastructure and their impact at MTs N Kupang on the quality of education. This study uses a qualitative approach with a descriptive method, where data is collected through interview techniques, document studies and observation. After the required data is collected, the writer then describes the data obtained in accordance with the facts that occur in the field. The data analysis used is a qualitative analysis which consists of three components of analysis, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Based on the results of the research, the Strategy of the Head of Madrasah MTs N Kupang in the Management of Facilities and Infrastructure to Improve the Quality of Education includes planning, procurement, inventory, use, repair, maintenance, and supervision and has been running well. This is evident from the conformity of the standard of facilities and infrastructure that has been applied in the madrasa. This has an impact on improving the quality of education in terms of institutions, MTs N Kupang has professional educators, and has strong management and is able to mobilize all potentials to develop madrasa academic creativity, in addition to non-academic achievements where State MTs N Kupang actively participates in various activities. SMP/MTs Olympiad in Kupang.

1. PENDAHULUAN

Kepala madrasah merupakan komponen terpenting dalam menentukan tercapainya sekolah yang baik, apalagi dalam memutuskan baik tidaknya suatu sarana dan prasarana dapat dilihat dari sejauh mana kepala madrasah dalam menjalin kerja sama dalam pengelolaan sarana dan prasarana dengan baik. Tentunya dibutuhkan kepala madrasah yang memiliki kemampuan dan keterampilan menjadi seorang pemimpin pendidikan dan mampu menjalankan kepemimpinannya dengan baik. (Aminuddin, 2016)

Saat ini madrasah harus berhadapan dengan tuntutan baru terutama menyangkut pemberlakuan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 2 disebutkan bahwa, Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi :1) Standar isi, 2) Standar proses, 3) Standar Kompetensi, 4)

Standar Pendidikan dan tenaga Kependidikan, 5) Standar Sarana dan Prasarana, 6) Standar Pengelolaan, 7) Standar Pembiayaan dan, 8) Standar Penilaian Pendidikan. (Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006)

Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum NKRI. Sarana dan prasarana Pendidikan merupakan bagian terpenting bagi terciptanya kondisi optimal dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga kelancaran proses pembelajaran yang bermutu dalam pendidikan tidak mungkin terwujud tanpa adanya keterlibatan komponen sarana dan prasarana di dalamnya.

Adanya manajemen dalam pendidikan adalah suatu bentuk upaya guna efektivitas dan efisiensi proses penyelenggaraan pendidikan, sehingga keterlibatan berbagai komponen sumber daya pendidikan pengelolaannya dapat berjalan dengan baik.

Berhasil atau tidaknya suatu proses pencapaian tujuan tersebut, antara lain dipengaruhi oleh manajemen yang baik, sarana dan prasarana yang memadai, sumber daya manusia yang berkualitas, dan bermutu, efektivitas pengajaran dan sebagainya. Peran aktif kepala madrasah dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk mengorganisasikan dan memberdayakan seluruh perangkat sekolah.

Kepala madrasah memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dan strategis terhadap seluruh komponen sumber daya yang ada di sekolah sehingga melahirkan etos kerja produktivitas tinggi dalam mencapai tujuan. Keberhasilan kepala madrasah dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana dapat dilihat dari bentuk strategi kepemimpinannya. Kepemimpinan merupakan faktor yang paling penting dalam menunjang dan tercapainya tujuan organisasi sekolah. Peran kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dapat menerapkan strategi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, perbaikan, pemanfaatan, pemeliharaan dan pengawasan.

Strategi-strategi tersebut bisa dijadikan sebagai acuan kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Negeri Kota Kupang. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, MTs Negeri Kota Kupang memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai akan tetapi pelaksanaan sarana dan prasarannya belum berjalan dengan baik. Sarana prasarana pendidikan yang terdapat di MTs Negeri Kota Kupang seperti adanya laboratorium IPA, laboratorium ICT, perpustakaan, tempat ibadah, UKS, kantin,

sanggar seni, lahan parkir, tempat olahraga beserta alat peraga olahraga, dan taman *ngopi* bagi siswa yang ingin melakukan diskusi.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 26 Februari 2020 dengan Bapak Rasyid Ridha Mukin sebagai Kepala Madrasah dan Bapak Sarudin Bere wakil bidang sarana dan prasarana di dapat keterangan bahwa dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan masih terdapat kendala antara lain: 1) Belum optimalnya pelaksanaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengadaan pada pengelolaan sarana dan prasarana, 2) Belum memadainya alat-alat praktikum misalnya: *infocus* dan *headphone*, 3) Belum tersedianya gudang untuk penyimpanan sarana dan prasarana sekolah, (4) dan minimnya dana untuk pemenuhan sarana dan prasarana, (5) dan pelaksanaan media pembelajaran dalam bentuk ICT belum berjalan dengan baik dikarenakan masih banyak guru yang belum bisa menggunakan media *infocus* untuk mengajar, 6) serta masih terdapat meja, kursi yang reyot, tempat olahraga khususnya lapangan basket yang mengalami kerusakan, tempat parkir kendaraan yang kurang memadai 7) Minimnya lahan dalam pembangunan gedung baru.

Proses pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Negeri Kota Kupang merupakan suatu tuntutan bagi lembaga tersebut, hal ini didasarkan pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dimana sekolah harus mampu memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien, untuk itu kepala madrasah harus memberikan strategi yang baik untuk meningkatkan mutu pendidikan, dengan demikian definisi

operasional terhadap perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dapat memberikan solusi dalam pendidikan di sekolah. Sebagai sebuah lembaga pendidikan, MTs Negeri Kota Kupang terus berupaya untuk mengatasi dan meminimalisir berbagai permasalahan pengelolaan sarana dan prasarana.

Hal ini sangat membutuhkan peran dan strategi kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana Pendidikan. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti ingin menggali informasi lebih dalam bagaimana cara Kepala MTs Negeri Kota Kupang, ini mampu meningkatkan manajemen sarana prasarana pendidikan guna menunjang kualitas pendidikan di era globalisasi ini. Maka dari itu penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang "Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri Kota Kupang

2. KAJIAN LITERATUR

STRATEGI KEPALA SEKOLAH

Kata strategi berasal dari kata "*Strategos*" (Yunani) atau *Strategus*. *Strategos* berarti jenderal atau berarti pula perwira Negara. Jenderal inilah yang bertanggungjawab merencanakan suatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai kemenangan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, strategi berarti "rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Jadi strategi merupakan suatu usaha atau kegiatan untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan

dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sedangkan pendidikan memiliki peran yang sangat strategis, oleh karena itu pendidikan sangat menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM). Kecapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pimpinan. (Karwati & Priansa, 2013). Peran kepala madrasah dalam MBS adalah sebagai desainer, motivator, fasilitator, dan *liaison*. Salah satu peran kepala madrasah yang perlu dijelaskan adalah desainer. Sebagai desainer kepala madrasah harus membuat rencana dengan memberikan kesempatan untuk terciptanya diskusi-diskusi menyangkut isu-isu dan permasalahan sekolah. (Nurkholis, 2003)

EMASLEC merupakan penyempurnaan dari tugas kepala madrasah yaitu sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, inovator dan motivator. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 162 Tahun 2003 tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala sekolah disebutkan bahwa tugas kepala sekolah edukator, manajer, administrator, supervisor, *leader*, *entrepreneur*, dan *climate crator*. Tugas-tugas tersebut sering disingkat dengan EMASLEC.

- 1) Edukator/Pendidik Kepala madrasah dalam melakukan tugasnya sebagai pendidik, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesional tenaga kependidikan disekolahnya, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan program akselerasi

- bagi peserta didik yang cerdas diatas normal.
- 2) Manajer/Manajer Tugas manajer pendidikan adalah merencanakan sesuatu atau mencari strategi yang terbaik, mengorganisasi dan mengoordinasi sumber-sumber pendidikan yang masih berserakan agar menyatu dalam melaksanakan pendidikan. (Satrijo & Sudarmiani, 2018)
 - 3) Kepala sekolah sebagai manajer di sekolah memiliki kewenangan dalam mengambil keputusan, karena atas perannya sebagai manajer disekolah dituntut untuk mampu: 1) Mengadakan prediksi masa depan sekolah 2) Melakukan inovasi dengan mengambil inisiatif dan kegiatan yang kreatif untuk kemajuan sekolah. 3) Menciptakan strategi atau kebijakan untuk menyukseskan pikiran-pikiran inovatif 4) Menyusun perencanaan baik perencanaan strategis maupun operasional 5) Menemukan sumber pendidikan yang menyediakan fasilitas pendidikan 6) Melakukan pengendalian atau pengontrolan terhadap pelaksanaan pendidikan. c. Administrator/Administrasi Kepala madrasah sebagai administrator dalam lembaga pendidikan mempunyai tugas-tugas antara lain, melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, pengawasan terhadap bidang-bidang seperti: 1) Pengelolaan pengajaran 2) Pengelolaan Kepegawaian 3) Pengelolaan kesiswaan 4) Pengelolaan sarana dan prasarana 5) Pengelolaan keuangan dan 6) Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat.
 - 4) Supervisor/Pengawas Supervisor merupakan kegiatan membina dan membantu pertumbuhan agar setiap orang mengalami peningkatan pribadi dan profesinya. Supervisor ialah aktivitas pembinaan yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan sekolah maupun guru. Oleh karena itu, program supervisi yang harus dilakukan oleh supervisor yang memiliki pengetahuan dan keterampilan mengadakan hubungan antar

individu dan keterampilan teknis. Supervisor didalam tugasnya bukan saja mengandalkan pengalaman sebagai modal utama, tetapi harus diikuti atau diimbangi dengan jenjang pendidikan formal yang memadai.

- 5) *Leader*/Pemimpin Kepala madrasah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasi tugas. (Karwati & Priansa, 2013). Lebih lanjut sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu menggerakkan orang lain agar secara sadar dan sukarela melaksanakan kewajibannya secara baik sesuai dengan apa yang diharapkan pimpinan dalam mencapai tujuan. Kepemimpinan kepala madrasah terutama ditujukan kepada para guru karena mereka yang terlibat secara langsung dalam proses pendidikan. Namun, kepemimpinan kepala madrasah juga ditujukan kepada para tetangga kependidikan lainnya serta siswa.
- 6) *Entrepreneur*/Pengusaha Kepala madrasah sebagai *Entrepreneur* harus mampu memiliki berbagai macam keahlian yang mana keahliannya dapat diteruskannya kepada orang-orang yang dipimpinnya. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diuraikan bahwa peran kepala madrasah merupakan penyelenggaraan pendidikan yang juga: 1) Menjadi pemimpin pendidikan 2) Menjadi pengelola proses pembelajaran 3) Menjadi manajer lembaga pendidikan 4) Sebagai penggerak lembaga pendidikan 5) Sebagai supervisor atau pengawas Pendidikan.

PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA

Istilah pengelolaan sering diidentikkan dengan istilah manajemen. Pengelolaan berasal dari kata kelola yang dalam bahasa inggris, “*management*” dengan kata kerja *to manage* yang secara umum berarti mengatur, mengelola, mengemudi, menjalankan,

membina atau memimpin. Manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan-kegiatan yaitu, merencanakan, mengorganisasikan, mengkoordinasi, mengarahkan, mengawasi dan mengevaluasi. Pengelolaan merupakan kegiatan yang dilakukan bersama melalui orang-orang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. (Satrijo & Sudarmiani, 2018)

Menurut Bafadal (2008) bahwa manajemen perlengkapan sekolah adalah proses kerja sama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana merupakan satu bidang manajemen pendidikan disekolah. (Syafaruddin & Nurmawati, 2011)

Dalam perspektif pemerintah, kegiatan manajemen sarana dan prasarana pendidikan setidaknya-tidaknya memiliki beberapa mata rantai kegiatan yaitu: (Matin & Nurhattati, 2016)

• PERENCANAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN

Ada dua hal yang penting yang harus dilakukan ketika akan merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yaitu, menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana yang ada, dan memproyeksikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dimasa depan. (Ibrahim, 2008) bahwa langkah-langkah perencanaan pengadaan sarana pendidikan di sekolah yaitu sebagai berikut: (1) Menampung semua usulan pengadaan perlengkapan sekolah. (2) Menyusun rencana kebutuhan perlengkapan sekolah. (3) Memadukan rencana kebutuhan yang telah

disusun dengan perlengkapan yang telah dimiliki sekolah. (4) Memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang telah tersedia. (5) Memadukan rencana (daftar) kebutuhan perlengkapan dengan dana atau anggaran yang ada. (6) Pembentukan panitia pengadaan barang atau perlengkapan.

• PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan penyediaan semua jenis sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dalam rangkai mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan fungsi operasional kedua dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan setelah perencanaan. Pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan yang dapat dipertanggungjawabkan. (Ibrahim, 2008)

• INVENTARISASI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN

Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan pencatatan atau pendaftaran barang-barang milik negara (sekolah) ke dalam suatu daftar inventaris barang secara tertib dan teratur menurut ketentuan dan tata cara yang berlaku. Barang inventaris sekolah adalah semua barang milik negara (yang dikuasai sekolah) baik yang diadakan/dibeli melalui dana pemerintah, komite sekolah dan masyarakat, maupun yang diperoleh sebagai pertukaran, hadiah atau hibah serta hasil usaha pembuatan

sendiri sekolah guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar.

- **PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN**

Sarana dan prasana yang sudah diinventarisasi, didistribusikan sesuai dengan penggunaannya, untuk selanjutnya dimanfaatkan sesuai keperluan. Pemanfaatan barang harus memperhatikan prinsip efisien dan efektif. Pemanfaatan atau penggunaan sarana dan prasarana sekolah memperhatikan pengaturan yang jelas tentang pemanfaatan sarana dan prasarana tertentu. Jika sarana dan prasarana yang ada disekolah melebihi jumlah penggunaannya, maka pengaturan penggunaan tidak terlalu penting. Sebaliknya jika jumlah sarana dan prasarana lebih sedikit dibandingkan dengan pemakaiannya, maka penggunaannya harus diatur. Alat-alat elektronik dan alat lain yang mahal atau relatif sulit pengoperasiannya harus dibuatkan cara pemakaian secara jelas. Karena alat-alat demikian kadang petunjuk cara pemakaian diredaksikan dalam bahasa asing dan belum tentu diketahui oleh pemakaiannya. Oleh sebab itu perlu dibuatkan petunjuk cara pemakaiannya dengan bahasa yang mudah dimengerti.

Sekolah harus memiliki buku pengguna sarana dan prasarana agar diketahui pendidik dan tenaga kependidikan siapa saja yang rajin dan tidak rajin menggunakan/pinjam sarana dan prasarana sekolah. Untuk pemerataan, bagi pendidik dan tenaga kependidikan yang tidak pernah memakai atau meminjam dimotivasi untuk menggunakannya. Dengan daftar pinjam/pengguna juga dapat diketahui spesifikasi barang yang lebih sering dipinjam/digunakan dan mana yang jarang

atau tidak pernah. Ini sangat penting untuk pengadaan sarana dan prasarana yang akan datang, dengan memperhatikan spesifikasi barang yang sering dan tidak pernah dipinjam. (Ananda & Oda, 2017)

- **PEMELIHARAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN**

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana agar semua sarana dan prasarana tersebut selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan hasil guna dalam mencapai tujuan pendidik. Pemeliharaan mencakup segala daya upaya yang terus menerus untuk mengusahakan agar sarana dan prasarana tetap dalam keadaan baik. Untuk membantu memudahkan kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, dibutuhkan adanya kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan secara lengkap.

- **PENYIMPANAN SARANA PENDIDIKAN**

Penyimpanan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menampung hasil pengadaan barang milik negara (baik hasil pembelian, hibah, hadiah) pada wadah/tempat yang disediakan. Penyimpanan sarana pendidikan adalah kegiatan simpan menyimpan suatu barang baik berupa perabot, alat tulis kantor, surat-surat maupun barang elektronik dalam keadaan baru, maupun rusak yang dapat dilakukan oleh seorang atau beberapa orang yang ditunjuk atau ditugaskan pada lembaga pendidikan. Penyimpanan merupakan salah satu fungsi yang penting dalam manajemen

sarana dan prasarana. (Priansa & Garnida, 2015)

• PENGHAPUSAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan pembebasan sarana dan prasarana pendidikan dari pertanggungjawaban yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan berdasarkan undang-undang yang berlaku. Dalam pelaksanaannya harus mempertimbangkan alasan-alasan normatif tertentu karena muara dari berbagai pertimbangan tersebut tidak lain adalah demi efektivitas dan efisiensi kegiatan pendidikan disekolah. (Matin & Nurhattati, 2016)

MUTU PENDIDIKAN

Pengertian mutu dalam konteks pendidikan mengacu pada pendidikan untuk menjamin kualitas *input*, proses, produk, *output* dan *Outcome* sekolah sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas sekolah.

Pertama, *Input* pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu proses. Sedangkan *Input* pendidikan dinyatakan bermutu apabila siap diproses. *Input* pendidikan terbagi menjadi empat yaitu:

- 1) *Input* Sumber Daya Manusia yang meliputi kepala sekolah, guru, pengawas, staf, kepala tata usaha dan siswa
- 2) *Input* Sumber meliputi peralatan, perlengkapan, uang, dan bahan
- 3) *Input* Perangkat (manajemen) yang meliputi struktur organisasi, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, kurikulum, rencana dan program

- 4) *Input* Harapan yang meliputi visi, misi, strategi, tujuan dan sasaran sekolah

Kedua, proses ialah berubahnya sesuatu (*input*) menjadi sesuatu yang lain (*output*). Di tingkat sekolah, proses meliputi pelaksanaan administrasi dalam arti proses (fungsi) dan administrasi dalam arti sempit. Proses pendidikan yang bermutu apabila mampu menerapkan PAKEM yang efektif.

Ketiga, *Output* pendidikan adalah kinerja (prestasi) sekolah. Sedangkan kinerja sekolah merupakan hasil dari proses pembelajaran, apabila mutu *input* diolah dengan proses yang bagus, maka *output*-nya dipastikan bagus. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, efisiensinya dan inovasinya. *Output* pendidikan dinyatakan tinggi jika prestasi sekolah tinggi dalam hal akademik, non-akademik dan prestasi lainnya seperti kinerja sekolah dan guru meningkat. Keempat, *outcome* pendidikan adalah hasil yang dicapai setelah pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sedangkan kalau diperhatikan secara etimologi, mutu atau kualitas diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau kemapanan. Sebab kualitas mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu. Jadi dalam hal ini kualitas pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan di suatu lembaga, sampai dimana pendidikan di lembaga tersebut telah mencapai suatu keberhasilan. Mutu merupakan sebuah metodologi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan. (Karwati & Priansa, 2013).

Di dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas atau mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dari konteks “proses” pendidikan yang berkualitas terlibat berbagai *input* (seperti bahan ajar: kognitif, afektif dan, psikomotorik), metodologi (yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Sedangkan pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani). Pendidikan juga berarti lembaga yang bertanggungjawab menetapkan tujuan pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan.

Upaya peningkatan mutu dalam bidang pendidikan difokuskan kepada mutu proses pendidikan. Inti dari proses pendidikan adalah pembelajaran yang mencakup sejumlah unsur utama yang mendasar yang membentuk mutu pembelajaran. Unsur-unsur tersebut adalah tujuan pembelajaran, isi, kurikulum, guru, sarana dan prasarana, dana, manajemen dan evaluasi. Tujuan penting yang diperlukan dalam peningkatan mutu adalah ketepatan dan kejelasan.

3. METODE PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang berfungsi untuk memberikan gambaran, memaparkan, dan menguraikan objek yang diteliti. Penelitian kualitatif antara lain

bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar. (Sugiyono, 2016; Suradika, 2000)

Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi atau gambaran untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.

SUBJEK PENELITIAN.

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang hendak diteliti oleh peneliti, yakni pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian. Adapun yang dijadikan subjek penelitian adalah Kepala MTs Negeri Kota Kupang, dan Wakamad Sarana dan prasarana.

INTSRUMEN PENELITIAN

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti, meliputi: proses pengelolaan sarana dan prasaran dalam meningkatkan pendidikan yang harus diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek baik secara akademik maupun logikanya.

Peneliti kualitatif sebagai human instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, penafsiran dan membuat kesimpulan atas temuannya.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

• OBSERVASI (PENGAMATAN)

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan

pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Negeri Kota Kupang.

• INTERVIEW (WAWANCARA)

Metode *interview* ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pada tujuan penelitian. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Informasi tersebut didapat dari komunikasi dengan sumber data melalui dialog secara lisan. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai kepala madrasah dan wakamad sarana dan prasarana untuk mendapat informasi data tentang pengelolaan sarana dan prasarana madrasah, sejarah berdirinya sekolah, visi-misi, keadaan sekolah, keadaan guru, serta kegiatan yang berhubungan dengan strategi pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri Kota Kupang ini.

• STUDI DOKUMENTASI

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain-lain. Dari metode dokumen ini, peneliti mendapatkan dokumen berupa: sejarah berdiri, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana dan lain-lain

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Di dalam penelitian ini pada hakikatnya berwujud penelitian deskriptif kualitatif. Maka teknik analisa yang digunakan dalam

penelitian ini adalah teknik analisa deskriptif. Penerapan teknik analisa deskriptif dilakukan melalui tiga alur kegiatan, yaitu:

• REDUKSI DATA

Reduksi Data Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabdian, transformasi, data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, redaksi data berlangsung secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung.

• PENYAJIAN DATA

Penyajian data dalam penelitian kualitatif, bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif. Adapun penyajian data hasil dari tahap reduksi dan triangulasi penelitian ini yaitu penulis memaparkan Strategi kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Negeri Kota Kupang, Kelurahan Nunbaun Sabu, Kecamatan Alak, Kota Kupang.

• VERIFIKASI DAN KESIMPULAN

Verifikasi merupakan rangkaian analisis data puncak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.

Pada penelitian ini penulis mengambil kesimpulan dari temuan yang telah di analisis. Hasil dari analisis tersebut penulis gunakan untuk menyimpulkan Strategi

kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Negeri Kupang, Kelurahan Nunbaun Sabu, Kecamatan Alak, Kota Kupang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan bagaimana Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs N Kota Kupang :

- **PERANAN KEPALA MTS DALAM PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA**

Kepala madrasah memiliki tanggung jawab besar terhadap tugas yang diembannya, karena kepala madrasah memiliki tugas yang *double* selain menjadi seorang pendidik mereka juga diamanati sebagai pemimpin untuk mengatur sumber daya sehingga madrasah tersebut mampu maju dengan kepemimpinannya, dan mampu bersaing dengan madrasah-madrasah lain untuk mewujudkan tujuan pendidikan bersama.

- **STRATEGI PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DI MTS N KOTA KUPANG**

Pengelolaan sarana dan prasarana di MTs N Kota Kupang dilakukan dengan berapa strategi. Strategi-strategi tersebut meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan, perbaikan, pemeliharaan dan pengawasan. Berikut peneliti akan merincikan 7 (tujuh) poin yang digunakan kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MTs N Kota Kupang yaitu:

- **PERENCANAAN SARANA DAN PRASARANA DI MTS N KOTA KUPANG**

Kegiatan perencanaan mempunyai tujuan untuk mengetahui program kerja yang dirancang untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan.

Diketahui bahwa MTs N Kota Kupang membuat perencanaan pada setiap tahun ajaran baru. Tahun ajaran baru dimulai dari bulan Januari sampai bulan Juli untuk mengetahui kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang perlu diadakan. Perencanaan sarana dan prasarana dilakukan melalui serangkaian tahapan sebagai berikut :

- 1) Merencanakan program kerja sarana dan prasarana
- 2) Menetapkan Rencana Tahunan yang berkaitan dengan kebutuhan siswa kemudian dijabarkan dalam Program Tahunan
- 3) Sistem Manajemen dana sendiri untuk memenuhi kebutuhan siswa,
- 4) Menetapkan Program Anggaran Tahunan guna memperbaru dan memperbaiki barang madrasah yang mengalami kerusakan.
- 5) Membentuk Tim Kerja dengan wakamad sarana dan prasarana beserta stafnya guna untuk mengetahui program kerjanya.

- **PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA DI MTS N KOTA KUPANG**

Tujuan utama kegiatan pengadaan ialah untuk menghadirkan sarana maupun prasarana dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran. Kegiatan pengadaan dilakukan sesuai dengan program kerja bagian sarana dan prasarana.

Diketahui bahwa di MTs N Kota Kupang kegiatan pengadaan sarana dan prasarana dilaksanakan sesuai dengan program

perencanaan yang sudah dirancang di awal tahun pelajaran. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh kepala madrasah bahwa pengadaan sarana dan prasarana terutama dilakukan pada pengadaan kursi dan meja siswa. Proses pengadaan dilakukan sesuai dengan kondisi barang yang dibutuhkan guru maupun siswa. Tujuan utama pengadaan adalah untuk menghadirkan sarana maupun prasarana dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran. Kegiatan pengadaan dilakukan sesuai dengan program kerja bagian sarana dan prasarana.

• INVENTARISASI SARANA DAN PRASARANA DI MTS N KOTA KUPANG

Inventarisasi merupakan kegiatan mencatat dan penyusunan daftar barang milik madrasah dan negara secara sistematis, tertib dan teratur berdasarkan pedoman atau ketentuan yang ada.

Diketahui bahwa dalam kegiatan inventaris sarana dan prasarana dilakukan 1 tahun sekali. Kegiatan penginventarisasian dapat dilakukan dengan cara, masing-masing wali kelas mencatat barang-barang yang berada dalam kelas untuk dilaporkan wakamad sarana dan prasarana, kemudian di serahkan kepada kepala tata usaha untuk membuat daftar rekapitulasi inventaris. Proses ini dilaksanakan sesuai dengan program kerja yang sudah ditetapkan oleh wakamad sarana dan prasarana. Dan hal ini akan memudahkan program kerja yang dirancang oleh wakamad sarana dan prasarana beserta stafnya sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar.

• PENGGUNAAN SARANA DAN PRASARANA DI MTS N KOTA KUPANG

Penggunaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang sangat inti dari pengelolaan sarana dan prasarana, penggunaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan dimana semua jenis barang-barang yang ada dimadrasah berhubungan secara langsung dengan penggunaannya yaitu warga sekolah, untuk dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan dan fungsinya dalam mendukung proses pembelajaran demi mencapai tujuan pendidikan.

Diketahui bahwa di MTs N Kota Kupang dalam kegiatan penggunaan maupun pemanfaatan sarana dan prasarana sudah cukup baik dan itu bisa dilihat dari penggunaan laboratorium IPA, laboratorium ICT, alat olahraga, media pembelajaran, tempat ibadah dan lain-lain. Proses penggunaan sarana dan prasarana di MTs N Kota Kupang dikenal dengan istilah *Sens Of Belonging* yaitu rasa memiliki, dengan penerapan cara seperti ini dapat meningkatkan kesadaran guru maupun siswa agar lebih bertanggungjawab dalam menggunakan merawat, memelihara dan rasa memiliki sarana dan prasarana yang di madrasah ini.

• PERBAIKAN SARANA DAN PRASARANA DI MTS N KOTA KUPANG

Berkeanaan dengan kegiatan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan di MTs N Kota Kupang setiap tahun dilaksanakan, bahkan madrasah membuat dan mengelola anggaran sendiri untuk memperbaiki sarana dan prasarana madrasah. Perbaikan hanya dilakukan jika ada barang-barang madrasah

yang mengalami kerusakan ringan, jika barang tersebut mengalami rusak berat maka akan digantikan dengan yang baru.

Berdasarkan hasil diatas, diketahui bahwa dalam melakukan perbaikan sarana dan prasarana di MTs N Kota Kupang setiap tahun anggaran baru sudah melaksanakannya sesuai dengan prosedur dan program kerja yang telah ditetapkan untuk memperbaiki barang-barang yang mengalami kerusakan ringan maupun rusak berat. Proses perbaikan yang dilakukan oleh madrasah untuk mempersiapkan dan mengantisipasi sarana dan prasarana pendidikan yang dapat digunakan setiap saat oleh guru maupun siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di MTs N Kota Kupang.

• PEMELIHARAAN SARANA DAN PRASARANA DI MTS N KOTA KUPANG

Pemeliharaan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan.

Diketahui dalam proses pemeliharaan sarana dan prasarana sudah cukup baik walaupun masih ada kendala yang menghambat dalam proses pengelolaan sarana dan prasarananya, hal itu dikarenakan kurangnya kesadaran guru maupun siswa terhadap barang-barang milik madrasah maupun milik negara. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh kepala madrasah bahwa baik sarana maupun prasarana di madrasah ini adalah milik bersama maka dari itu

diharapkan dapat menggunakan dan bertanggungjawab secara baik, guna untuk menjaga, merawat, dan memelihara barang madrasah sehingga dapat bertahan sesuai dengan masanya. Tujuan pemeliharaan dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan ini adalah untuk menjaga dan merawat semua barang milik madrasah sehingga dapat bertahan sampai beberapa tahun ke depan.

• PENGAWASAN SARANA DAN PRASARANA DI MTS N KOTA KUPANG

Pengawasan merupakan kegiatan pengamatan, pemeriksaan, dan penilai terhadap pelaksanaan administrasi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Hal ini untuk menghindari penyimpangan, penggelapan, penyalahgunaan.

Dijelaskan bahwa di MTs N Kota Kupang, kegiatan pengawasan terhadap pengelolaan sarana maupun proses pembelajaran sudah dilaksanakan oleh kepala madrasah, hal ini dapat dilihat sebagaimana perannya dalam memantau, mengontrol dan mengawasi siswa maupun sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini dilakukan agar mencegah setiap hal yang tidak diinginkan oleh madrasah. Pengawasan dilakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan. Pengawasan yang sering dilakukan oleh kepala madrasah yaitu dengan berkeliling-keliling di waktu pulang sekolah untuk melihat kondisi ruangan kelas dan mendokumentasikan jika menemukan barang-barang yang mengalami kerusakan dalam kelas. Dengan cara yang dilakukan oleh kepala madrasah, dalam hal untuk mengajak dan bekerja sama guru dan siswa agar selalu menjaga dan memelihara sarana

dan prasarana yang ada dimiliki, sehingga dapat meningkatkan manajemen sarana dan prasarana yang lebih baik dan bermutu.

- **PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS NEGERI KOTA KUPANG.**

MTs Negeri Kota Kupang memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang cukup memadai. Berdasarkan data siswa, MTs Negeri Kota Kupang dilihat dari segi kuantitas siswa dari tahun ke tahun hingga tahun pelajaran 2019/2020 mengalami peningkatan secara drastis dan melebihi kapasitas, sehingga kepala madrasah harus memiliki strategi pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dengan baik

Bahwa setiap tahun ajaran baru, madrasah mengidentifikasi kelayakan sarana prasarana. Madrasah melakukan berbagai antisipasi untuk menangani kekurangan sarana dan prasarana. Kepala madrasah dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana dapat dilihat dari berbagai sisi, yaitu dari fasilitas sekolah yang memadai, media pembelajaran yang lengkap, akreditasi sekolah, prestasi siswa dan mutu pembelajaran yang meningkat. Hasil lain yang diperoleh dari strategi kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana dapat dilihat dari antusias siswa dalam menggunakan, merawat dan memelihara sarana dan prasarana meningkat, bentuk prasarana yang multifungsi, dan prestasi siswa meningkat baik prestasi dalam bidang IT, olahraga, kesenian, keagamaan maupun prestasi dalam ekstrakurikuler lainnya.

PEMBAHASAN

- **PERAN KEPALA MADRSAH DALAM PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA**

Kepemimpinan kepala madrasah termasuk kepemimpinan yang selalu melibatkan personilnya dalam bermusyawarah untuk mengambil keputusan dalam melaksanakan program-program kerja dan selalu memperhatikan kebutuhan guru maupun siswa dan berusaha menciptakan suasana baru untuk memajukan madrasah. Berdasarkan hasil penelitian, Kepala MTs Kota Kupang berperan sebagai pengatur administrasi, manajerial, *educator*, supervisor, motivator, dan inovasi.

Temuan di atas diperkuat oleh Nurkolis bahwa kepala madrasah dalam melaksanakan perannya sebagai *educator*, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator dan motivator.

Menurut Mulyasa (2009) mengatakan bahwa keberhasilan pendidikan disekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia dimadrasah. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru dan bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, dibutuhkan peran kepala madrasah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pemimpi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan.

• STRATEGI PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA

Pengelolaan sarana dan prasarana memiliki beberapa aturan dan juga tahapan, agar pengelolaan sarana dan prasarana di MTs N Kota Kupang berjalan dengan lancar, maka dilakukan dengan beberapa strategi. Strategi-strategi tersebut adalah perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan dan pengawasan.

Berdasarkan hasil paparan peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa, pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya. Dalam pengelolaan semua warga madrasah harus dapat bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana terutama kepala madrasah yang secara langsung menangani sarana dan prasarana tersebut. Dan diharapkan pihak madrasah pun dapat menjaga, memelihara dan memperhatikan barang-barang yang sudah ada. Maka dengan adanya sarana dan prasarana di sekolah siswa dapat belajar dengan maksimal dan seefisien mungkin. Jadi pengelolaan terhadap sarana dan prasarana harus lebih ditekankan lagi oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah kepala sekolah dapat merencanakan dan mendata apa saja sarana dan prasarana yang harus digunakan di sekolah tersebut. Jika semua langkah-langkah pengelolaan telah berjalan dengan baik seperti yang diharapkan maka akan berdampak positif terhadap siswa-siswa dalam proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Maka penyelenggara pendidikan

baik itu pemerintah, kepala sekolah, guru, personil sekolah yang lainnya maupun masyarakat perlu terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman.

• PEMANFAATAN SARPRAS TERHADAP PENINGKATAN MUTU MTS N KOTA KUPANG

Pemanfaatan sarana dan prasarana secara optimal memiliki korelasi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Awaludin dan Saputra (2016) mengatakan bahwa madrasah mempunyai kemandirian untuk memanfaatkan, mengatur sarana dan prasarana guna optimasinya dapat dilakukan dalam proses manajerial oleh pemangku dari pihak madrasah, baik kepala madrasah, guru, maupun siswa sebagai warga madrasah. Pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Negeri Kota Kupang didasarkan pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah harus mampu memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, kepala madrasah harus berperan sebagai manajer yang baik untuk meningkatkan mutu pendidikan (Nurkholis, 2003).

MTs Negeri Kota Kupang dilihat dari segi kuantitas siswa dari tahun ke tahun hingga tahun pelajaran 2019/2020 mengalami peningkatan secara drastis dan melebihi kapasitas, kondisi sarana dan prasarana MTs Negeri Kota Kupang cukup baik dengan jumlah rombongan belajar 23 kelas. Kemudian pada tahun pelajaran 2019/2020 jumlah siswa meningkat dan dari 23 kelas untuk kelas VII berjumlah 8 ruang, untuk kelas VIII berjumlah 8 ruang, dan untuk kelas IX berjumlah 7 ruang. Kemudian mulai tahun pelajaran baru 2020/2021 akan diperkirakan

kuantitas siswa mulai meningkat makaantisipasi madrasah untuk terus meningkatkan pengadaan ruangan.

MTs Negeri Kota Kupang dengan keadaan siswa yang mulai meningkat dari segi jumlahnya maka terjadi adanya ketidakseimbangan antara jumlah siswa dengan ruang kegiatan belajar siswa. Pada tahun pelajaran 2019/2020 MTs Negeri Kota Kupang masih menggunakan ruangan aula sebagai ruang belajar sementara untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan tempat penyimpanan sarana dan prasarana, dengan kelas yang tidak tetap dan berpindah-pindah tentunya menjadikan pelaksanaan pembelajaran dan pengelolaan sarana dan prasarana kurang begitu nyaman, bahkan ada banyak kesulitan dan hambatan dalam melaksanakan pendidikan. Untuk mengatasi keterbatasan masalah ruang kegiatan belajar siswa, pada akhir tahun pelajaran 2019/2020 MTs Negeri Kota Kupang melaksanakan pembuatan proposal pengadaan ruang belajar baru.

Dengan kebijakan melaksanakan pengadaan ruang kegiatan belajar pada tahun pelajaran ini 2019/2020 sejumlah 23 ruang siswa. Dan pada tahun ini akan melaksanakan program kerja dalam pengadaan ruang baru. Diharapkan MTs Negeri Kota Kupang mampu meningkatkan mutu pendidikan dari segi sarana dan prasarana pembelajaran. Dengan adanya manajemen pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dan tepat berdasarkan standar dan kebutuhan yang ada maka sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki madrasah akan betul-betul memberikan makna yang besar sehingga akan terwujud pemanfaatan sarana

dan prasarana yang efektif dan efisien dan mampu menghantarkan pada proses pendidikan yang berkualitas.

Mutu pendidikan didasarkan pada dua hal yaitu *performance* (kinerja) dan *compliance*. Hal ini dapat dilihat dari capaian akreditasi sekolah yaitu berpredikat unggul atau akreditasi A. Pencapaian tersebut diukur dengan ketercapaian standar nasional pendidikan, diantaranya memiliki media pembelajaran yang lengkap serta prestasi siswa dan mutu pembelajaran yang meningkat. Prestasi siswa meningkat baik dalam bidang IT, olahraga, kesenian, keagamaan maupun prestasi dalam ekstrakurikuler lainnya.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas mengenai Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 45 MTs Negeri Kota Kupang telah meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan yaitu setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran Kepala MTs Negeri Kota Kupang dapat diketahui tugas dan perannya dalam mengemban pendidikan sebagai pengatur administrasi, manajerial, *educator*, supervisor, motivator, pendidik,

pemimpin dan inovasi. Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri Kota Kupang yaitu: Merencanakan program kegiatan yang berhubungan dengan sarana dan prasarana pendidikan, Membentuk rencana tahunan yang berkaitan dengan kebutuhan siswa kemudian dijabarkan dalam program tahunan, Sistem Pengelolaan dana sendiri untuk pemenuhan kebutuhan siswa guna memperbaiki, merawat, dan memelihara sarana dan prasarana, Menetapkan Program Anggaran Tahunan guna memperbaharui dan memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan, Membentuk Tim Kerja dengan wakamad sarana dan prasarana beserta stafnya guna untuk mengetahui program kegiatannya. Dengan tahapan sebagai berikut: Perencanaan, pengadaan, inventaris, penggunaan, perbaikan, pemeliharaan dan pengawasan.

Pemanfaatan Sarana dan prasarana di MTs Negeri Kota Kupang berdampak pada peningkatan kinerja sekolah. Capaian kinerja berupa akreditasi sekolah yang berpredikat unggul atau akreditasi A. Pencapaian tersebut diukur dengan ketercapaian standar nasional pendidikan. MTs Negeri Kupang juga memiliki media pembelajaran yang lengkap dengan pemanfaatan setiap fasilitas yang mendukung pembelajaran, serta prestasi siswa dan mutu pembelajaran selalu meningkat. Prestasi siswa meningkat baik dalam bidang IT, olahraga, kesenian, keagamaan maupun prestasi dalam ekstrakurikuler lainnya.

6. REFERENSI

- Aminuddin. (2016). *Manajemen Pendidikan*. Gerbang Media Aksara.
- Ananda, R., & Oda, K. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Widya Puspita.
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen Serta Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*. Departemen Agama RI.
- Ibrahim, B. (2008). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Bumi Aksara.
- Karwati, E., & Priansa, D. J. (2013). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah. Membangun sekolah Yang Bermutu*. Alfabeta.
- Matin, & Nurhattati, F. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nurkholis. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasinya*. Grasindo.
- Priansa, D. J., & Garnida, A. (2015). *Manajemen Perkantoran*. Alfabeta.
- Saputra, H. (2016). Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran dengan Penerapan HOTS (High Order Thinking Skills). Dalam *SMILE's Publishing* (Vol. 1). Smile's Indonesia Institute.
- Satrijo, B., & Sudarmiani, S. (2018). *MANAJEMEN PENDIDIKAN*. Penerbit Andi.
- Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Suradika, A. (2000). *Metode Penelitian Sosial*. UMJ Press.

Syafaruddin, & Nurmawati. (2011).
Pengelolaan Pendidikan. Perdana
Publishing.